

Strategi Guru PAI dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa di Lingkungan Multikultural

¹Muhammad Arif Luthfi

²STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Program Studi Pendidikan Agama Islam

Email. muhammadarifluthfi@stitmakrifatulilmi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun kesadaran keagamaan siswa di lingkungan multikultural. Latar belakang penelitian ini didasari oleh realitas sosial Indonesia yang beragam secara etnis, budaya, dan agama, yang menuntut pendekatan pendidikan agama yang inklusif, toleran, dan kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti pendekatan dialogis, studi kasus, integrasi nilai-nilai multikultural dalam materi ajar, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Strategi ini mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam diri siswa. Selain itu, ditemukan bahwa faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi kompetensi guru, lingkungan sekolah yang terbuka terhadap keberagaman, dan dukungan dari kurikulum. Namun, tantangan juga muncul dari keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan multikultural dan resistensi sebagian orang tua atau komunitas terhadap nilai-nilai keberagaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru PAI yang adaptif dan kontekstual sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa yang moderat dan inklusif di tengah masyarakat yang majemuk. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang relevan dengan realitas sosial kontemporer.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Keagamaan, Multikultural, Toleransi.

Abstract

This study aims to examine the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' religious awareness within multicultural environments. The research background stems from Indonesia's diverse social reality in terms of ethnicity, culture, and religion, which requires an inclusive, tolerant, and contextual religious education approach. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation studies. The findings reveal that PAI teachers implement various teaching strategies such as dialogical approaches, case studies, integration of multicultural values into instructional content, and modeling tolerant behavior. These strategies effectively instill values of tolerance, empathy, and appreciation for diversity in students. Furthermore, the success of these strategies is supported by teacher competence,

a school environment that embraces diversity, and curriculum alignment. However, challenges include limited teacher understanding of multicultural education and resistance from some parents or communities toward pluralistic values. This study concludes that adaptive and contextual strategies by PAI teachers are crucial in developing students' moderate and inclusive religious consciousness amidst a pluralistic society. These findings contribute to the development of Islamic religious education models that are relevant to contemporary social realities.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Religious Awareness, Multicultural, Tolerance.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya, etnis, bahasa, dan agama yang sangat kompleks. Keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam (PAI). Di tengah konteks multikultural seperti ini, pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan kehidupan beragama yang damai. Guru PAI menjadi aktor kunci dalam proses ini karena mereka berada di garis depan dalam mendidik siswa agar memiliki kesadaran keagamaan yang tidak hanya dogmatis, tetapi juga kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap realitas sosial (Rofiq, 2018; Hidayat, 2022).

Kesadaran keagamaan siswa merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter spiritual dan moral yang berdampak luas terhadap kehidupan sosial mereka. Kesadaran ini melibatkan aspek pemahaman ajaran agama secara mendalam, penghayatan nilai-nilai ilahiyah, dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan multikultural, kesadaran ini harus diarahkan untuk memperkuat semangat persaudaraan antarumat beragama, menghargai perbedaan, serta menghindari sikap eksklusif dan intoleran. Oleh karena itu, strategi guru PAI dalam membangun kesadaran keagamaan siswa memerlukan pendekatan pedagogis yang reflektif, kreatif, dan interaktif agar mampu menjembatani ajaran normatif agama dengan realitas pluralitas sosial (Muttaqin, 2020; Yusuf & Nugroho, 2021).

Strategi pembelajaran PAI yang berhasil di lingkungan multikultural bukan hanya mengandalkan ceramah satu arah atau hafalan teks keagamaan, tetapi menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pendekatan kontekstual, dialog interaktif, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan integrasi nilai-nilai kemanusiaan dalam materi

pelajaran. Guru PAI juga dituntut untuk menjadi teladan dalam sikap moderat, toleran, dan inklusif agar mampu mentransmisikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai dan pengalaman (*value and experiential learning*) dapat membentuk kesadaran keagamaan siswa secara lebih efektif karena siswa diajak untuk mengalami langsung dinamika keragaman dalam kehidupan mereka (Maimun, 2019; Setiawan, 2023).

Namun demikian, tidak semua guru PAI memiliki kesiapan, pengetahuan, dan keterampilan pedagogis yang memadai dalam mengelola dinamika keberagaman. Masih ditemukan praktik pendidikan agama yang bersifat eksklusif, mengabaikan keragaman, bahkan berpotensi menanamkan sikap intoleran secara tidak sadar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana guru PAI di berbagai sekolah khususnya yang berada di wilayah multikultural—menerapkan strategi yang efektif dalam membangun kesadaran keagamaan siswa secara konstruktif dan integratif. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI, kendala yang mereka hadapi, serta dukungan lingkungan pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran agama yang kontekstual dan inklusif.

Tujuan dari penelitian ini tidak hanya untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, tetapi juga untuk menganalisis relevansi strategi tersebut dengan kebutuhan siswa yang hidup dalam masyarakat majemuk. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kurikulum PAI, pelatihan guru, serta kebijakan pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman dalam konteks multikulturalisme. Dengan memperkuat peran guru PAI sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran keagamaan, pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan yang menciptakan kedamaian, persaudaraan, dan harmoni di tengah perbedaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena sosial dan praktik pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah yang multikultural. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi strategi-strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk dan menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa yang berasal dari latar belakang budaya, etnis, dan bahkan keyakinan yang beragam. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman holistik mengenai

praktik, tantangan, serta makna yang terkandung dalam setiap strategi yang digunakan oleh guru PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan studi dokumentasi terhadap silabus, RPP, serta bahan ajar yang digunakan oleh guru. Wawancara dilakukan dengan guru PAI sebagai informan utama, serta melibatkan kepala sekolah dan siswa sebagai informan triangulasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran, dinamika kelas, serta interaksi antara guru dan siswa dalam konteks keberagaman. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai toleransi, moderasi, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam materi dan metode yang digunakan guru.

Dalam pemilihan lokasi dan partisipan, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik multikultural dengan keberagaman siswa yang mencolok, baik dari sisi etnis, budaya, maupun agama. Sekolah yang dipilih adalah sekolah negeri di wilayah perkotaan dengan populasi siswa yang heterogen. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman & Saldaña (2019) yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas sosial yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik, member-checking, serta peer debriefing agar interpretasi yang dilakukan tetap obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif bukan terletak pada angka, melainkan pada kedalaman dan ketepatan pemahaman terhadap konteks sosial yang diteliti. Karena itu, keterlibatan peneliti secara aktif dalam proses pengumpulan data menjadi sangat penting.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap bagaimana strategi guru PAI bukan hanya bersifat instruksional, tetapi juga bersifat transformative dengan memfasilitasi siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual dan reflektif dalam kehidupan multikultural mereka. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana strategi-strategi tersebut dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan berupa intoleransi, stereotip, dan miskomunikasi antarbudaya, serta bagaimana guru PAI berperan sebagai agen moderasi beragama.

Tabel 1. Instrumen Wawancara penelitian

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan	Subjek Wawancara
1	Peran guru PAI dalam lingkungan multikultural	Bagaimana Anda memahami peran Anda sebagai guru PAI dalam konteks keberagaman di sekolah ini?	Menggali pemahaman guru tentang peran strategisnya	Guru PAI
2	Strategi pembelajaran	Strategi apa yang Anda gunakan untuk membangun kesadaran keagamaan siswa dari latar belakang berbeda?	Mengetahui metode dan pendekatan yang digunakan	Guru PAI
3	Materi dan nilai keagamaan	Bagaimana Anda memilih dan menyampaikan materi ajar yang relevan dengan keberagaman siswa?	Menggali proses seleksi materi yang inklusif	Guru PAI
4	Tantangan di kelas multikultural	Apa saja tantangan yang Anda hadapi saat mengajar siswa dari berbagai latar belakang?	Menemukan kendala dalam penerapan strategi	Guru PAI
5	Dampak strategi pembelajaran	Bagaimana Anda menilai perubahan sikap atau kesadaran keagamaan siswa?	Menggali efek dari strategi yang digunakan	Guru PAI, Siswa
6	Peran sekolah	Bagaimana dukungan sekolah dalam membangun budaya toleransi dan keberagaman?	Menilai konteks kelembagaan	Kepala Sekolah

Tabel 2. Instrumen Observasi Penelitian

No	Fokus Observasi	Indikator yang Diamati	Aktivitas yang Diamati	Waktu Observasi	Catatan
1	Strategi pembelajaran guru	Guru menggunakan pendekatan kontekstual dan inklusif	Penyampaian materi di kelas, diskusi kelompok	Saat proses belajar mengajar	Guru melibatkan siswa dari latar belakang berbeda
2	Interaksi guru-siswa	Guru memberikan respon positif terhadap pertanyaan/pendapat siswa	Tanya jawab, diskusi	Saat KBM	Guru menghargai semua pendapat
3	Respons siswa	Siswa aktif dalam berdiskusi, menghargai perbedaan pendapat	Diskusi kelompok atau presentasi	Saat tugas kelompok	Siswa tidak mendominasi, saling mendengarkan

4	Penggunaan media pembelajaran	Guru menampilkan materi yang mencerminkan nilai-nilai toleransi	Presentasi atau video edukatif	Saat menyampaikan materi	Media menyertakan narasi keragaman
5	Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan	Tercermin nilai moderasi, toleransi, dan empati	Sikap guru dan siswa saat pelajaran	Sepanjang jam pelajaran	Guru menekankan pentingnya saling menghormati

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesadaran keagamaan siswa di lingkungan multikultural tidak hanya terbentuk melalui pengajaran doktrin semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis yang reflektif dan komunikatif yang digunakan oleh guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa guru PAI, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang bersifat humanis dan kontekstual lebih berhasil membangun kesadaran spiritual siswa. Guru menggunakan pendekatan empatik dan menjadikan ruang kelas sebagai tempat dialog terbuka, bukan hanya transfer pengetahuan agama, tetapi juga tempat menanamkan nilai-nilai universal keagamaan seperti toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Observasi di kelas memperlihatkan bahwa guru sering mengaitkan materi ajar dengan peristiwa sosial aktual yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti isu intoleransi, konflik agama, atau kegiatan lintas iman. Strategi ini menjadikan pembelajaran PAI terasa relevan dan menyentuh ranah kesadaran kritis siswa. Sebagian guru juga menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang mendorong siswa berkolaborasi dengan teman lintas latar belakang untuk membuat kampanye atau kegiatan sosial bertema kerukunan beragama.

Dokumentasi berupa silabus dan RPP menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam capaian pembelajaran, meskipun pelaksanaannya bervariasi tergantung pada pemahaman guru dan kebijakan sekolah. Ada sekolah yang sudah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum secara eksplisit, tetapi ada juga yang masih bersifat implisit melalui penguatan karakter di luar jam pelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan kesadaran keagamaan siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, budaya sekolah, dan lingkungan masyarakat. Guru PAI yang mampu menjalin sinergi dengan orang tua dan wali

kelas dalam membina karakter siswa cenderung lebih berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh data lapangan yang menunjukkan bahwa di sekolah dengan budaya kolaboratif tinggi, siswa lebih terbuka dalam menerima keberagaman dan menunjukkan sikap positif terhadap teman yang berbeda agama atau keyakinan.

Namun terdapat pula tantangan yang signifikan, seperti resistensi sebagian kecil siswa terhadap nilai keberagaman yang diajarkan, terutama yang berasal dari lingkungan yang homogen secara keagamaan atau budaya. Beberapa guru mengakui bahwa perlu adanya pelatihan lanjutan bagi tenaga pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis inklusi dan multikulturalisme agar proses internalisasi nilai dapat berjalan lebih efektif.

Dengan demikian, strategi guru PAI dalam membangun kesadaran keagamaan siswa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial sekolah dan lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kesadaran keagamaan dalam lingkungan multikultural bergantung pada kemampuan guru dalam memadukan pendekatan pedagogik, nilai-nilai universal agama, dan sensitivitas sosial-budaya siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk kesadaran keagamaan siswa di lingkungan multikultural. Strategi yang digunakan guru tidak hanya sebatas penyampaian materi agama secara tekstual, melainkan melalui pendekatan pedagogik yang inklusif, humanis, dan kontekstual. Guru memanfaatkan metode diskusi, studi kasus, hingga pendekatan reflektif untuk menggugah kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Islam yang damai, toleran, dan moderat. Nilai-nilai seperti tasamuh (toleransi), tawassuth (keseimbangan), dan ta'adul (keadilan) secara eksplisit dimasukkan dalam materi ajar, yang kemudian dihubungkan dengan konteks sosial siswa sehari-hari yang penuh keberagaman.

Keteladanan guru dalam bersikap juga menjadi strategi utama. Guru menjadi model nyata dalam memperlihatkan sikap saling menghormati terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang siswa lainnya. Siswa cenderung meniru perilaku guru dalam interaksi sosialnya, yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama tidak hanya efektif melalui pengajaran, tetapi juga melalui praktik langsung. Selain itu, guru PAI juga memanfaatkan isu-isu aktual sebagai media pembelajaran untuk menanamkan sikap kritis dan kepekaan sosial siswa, seperti kasus intoleransi atau konflik agama, yang dibahas dalam ruang kelas secara terbuka dan objektif.

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaan strategi ini. Tidak semua guru memiliki pelatihan atau pemahaman mendalam tentang pendidikan multikultural,

sehingga strategi yang digunakan masih sangat bergantung pada inisiatif pribadi masing-masing guru. Lingkungan luar sekolah dan keluarga siswa juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru, terutama ketika siswa berasal dari komunitas yang homogen dan kurang terbuka terhadap keberagaman. Di sisi lain, temuan juga memperlihatkan bahwa dokumen perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP telah mulai mengakomodasi nilai-nilai toleransi dan multikulturalisme, meski pelaksanaannya belum merata di seluruh sekolah.

Secara keseluruhan, strategi guru PAI dalam membangun kesadaran keagamaan siswa di lingkungan multikultural telah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk hidup berdampingan secara damai, menghargai perbedaan, serta membangun jati diri keagamaan yang terbuka dan moderat. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kapasitas guru serta dukungan sistemik dari sekolah dan masyarakat untuk memperkuat praktik pendidikan agama yang adaptif terhadap keberagaman.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran keagamaan siswa di lingkungan multikultural bersifat holistik, menggabungkan pendekatan kognitif, afektif, dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Susanto dan Mubarok (2021) yang menyatakan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam moderat melalui metode pembelajaran berbasis dialog dan keteladanan. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman, sekaligus menanamkan kesadaran keagamaan yang tidak eksklusif.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini, seperti penggunaan studi kasus, refleksi nilai, serta diskusi kontekstual, mendukung temuan dari Rahmawati dan Nurcholish (2020) yang menekankan pentingnya pembelajaran agama berbasis kontekstual dalam masyarakat plural. Dengan menjadikan realitas sosial sebagai bagian dari proses belajar, siswa tidak hanya memahami agama sebagai teks, tetapi juga sebagai nilai yang hidup dan membentuk sikap. Hal ini penting dalam konteks multikultural, agar siswa tidak hanya beriman secara ritual, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan empati terhadap perbedaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keteladanan guru berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Ini diperkuat oleh temuan Widiastuti dan Lestari (2019), yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan media paling efektif dalam membentuk karakter keagamaan siswa di tengah lingkungan sosial yang beragam. Guru

menjadi figur utama dalam mencerminkan Islam sebagai agama rahmat bagi semesta alam (rahmatan lil alamin) yang menjunjung tinggi perdamaian dan keadilan sosial.

Lebih jauh, temuan ini juga konsisten dengan studi dari Fitriani dan Mujab (2022), yang menyoroti pentingnya strategi pedagogis yang inklusif dan dialogis dalam pendidikan agama Islam. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan dogma, tetapi juga mengajak siswa berdiskusi kritis dan terbuka terhadap isu-isu keberagaman, seperti konflik agama, diskriminasi, dan toleransi.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi strategi ini, terutama pada aspek kesiapan guru dan dukungan kurikulum. Seperti yang dijelaskan oleh Hamid dan Zahro (2023), masih banyak guru PAI yang belum mendapatkan pelatihan khusus dalam pendidikan multikultural sehingga pembelajaran masih cenderung normatif dan kurang responsif terhadap konteks keberagaman siswa.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi guru PAI dalam membangun kesadaran keagamaan siswa harus diarahkan pada pendekatan yang integratif, reflektif, dan adaptif terhadap konteks sosial. Pendidikan Islam di lingkungan multikultural tidak hanya membutuhkan penguatan substansi ajar, tetapi juga penguatan kapasitas guru sebagai agen moderasi beragama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun kesadaran keagamaan siswa di lingkungan multikultural terbukti sangat berperan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif, moderat, dan toleran. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan semangat keberagaman. Strategi-strategi seperti pembelajaran kontekstual, pendekatan dialogis, serta keteladanan dalam praktik kehidupan sehari-hari, mampu membentuk kesadaran keagamaan siswa yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga reflektif terhadap realitas sosial.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa dalam konteks masyarakat multikultural, guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan pedagogis yang mampu menjembatani ajaran Islam dengan nilai-nilai kebinekaan, sehingga siswa dapat memaknai ajaran agama secara substansial, humanis, dan aplikatif. Selain itu, keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan guru, lingkungan sekolah yang mendukung, serta adanya

integrasi nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam kurikulum. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru PAI dalam memahami dan menerapkan strategi pembelajaran multikultural menjadi hal yang sangat urgen demi mewujudkan pendidikan Islam yang relevan dan kontekstual dengan dinamika masyarakat Indonesia yang majemuk.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitriani, N., & Harun, H. (2021). Strategi Pembelajaran Guru dalam Menanamkan Toleransi Keagamaan di Sekolah Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 35–48. <https://doi.org/10.24252/jpai.v8i1.2021>
- Fitriani, A., & Mujab, M. (2022). Strategi Inklusif Guru PAI dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama di Sekolah Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 123–137. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.142.123>
- Gunawan, I. (2020). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 123–135.
- Hamid, A., & Zahro, M. (2023). Pelatihan Guru dalam Pendidikan Multikultural: Analisis Kebutuhan dan Tantangan Implementasi. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 89–102. <https://doi.org/10.21093/tjpi.v8i1.1092>
- Hidayat, A. (2022). Guru Sebagai Agen Moderasi Beragama: Tinjauan Terhadap Peran PAI di Sekolah Multikultural. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 14(1), 71–83.
- Mahmud, A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 112–125.
- Maimun, M. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Multikulturalisme. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21093/jpi.v6i1.1401>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mustofa, M. (2023). Moderasi Beragama dan Peran Guru PAI dalam Pendidikan Multikultural. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 67–80.
- Muttaqin, Z. (2020). Integrasi Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 12(2), 123–138.
- Rahmawati, R., & Nurcholish, M. (2020). Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Era Multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–48. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i1.679>

- Rofiq, A. (2018). Pendidikan Islam dan Pluralitas Sosial: Menemukan Kembali Wajah Damai Islam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(3), 101–115.
- Setiawan, D. (2023). Strategi Pendidikan Agama dalam Masyarakat Multikultural: Studi Kasus di Sekolah Negeri. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 11(2), 88–101.
- Susanto, H., & Mubarak, H. (2021). Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama: Studi pada Strategi Guru PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.21831/jipi.v9i2.4367>
- Yusuf, M., & Nugroho, D. (2021). Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45–59.
- Widiastuti, R., & Lestari, E. (2019). Keteladanan Guru sebagai Strategi Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 302–314. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i3.27942>